

MODEL SISTEM INFORMASI PELAYANAN MAJELIS JEMAAT GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS BANJARBARU

Nidia Rosmawanti^{1*}, Maya Angreini², Muslihuddin³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia

Email: ^{1*}nidia.rosmawanti@gmail.com, ²mayaangreini82357@gmail.com, ³muslihuddien@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak- Gereja adalah komunitas orang percaya dalam agama Kristen. Ini adalah kelompok orang yang berkumpul bersama dalam iman Kristen, membagikan ajaran-ajaran agama, dan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Pelayanan Majelis Jemaat Gereja diperlukan karena memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan kehidupan rohani serta memajukan pelayanan gereja dan masyarakat secara keseluruhan serta memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan. Pelayanan Majelis jemaat masih menggunakan pendataan yang manual sedangkan pada setiap data dan keperluan jemaat yang berbeda sehingga pendataan yang didapat bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun model pelayanan majelis jemaat gereja berbasis *website* untuk mendukung pelaksanaan berbagai pelayanan gereja secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menggunakan R&D (*Research and Development*) yaitu suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Dengan cara memantau dan mengembangkan kualitas riset. Dari hasil penerapan kuesioner aplikasi yang sudah dibagikan semua pertanyaan valid dan sebagian responden menyatakan Sangat Setuju 50,75%, Setuju 39%, Cukup Setuju 10,25%. Dari hasil jawaban tersebut maka disimpulkan aplikasi ini bisa diterima dan digunakan oleh majelis jemaat untuk membantu jemaat dalam masalah pendaftaran, dalam pendataan jemaat, kegiatan, pendeta, renungan pagi, perkawinan.

Kata Kunci : Majelis Jemaat, Pelayanan, R&D

MODEL INFORMASI SISTEM CHURCH ASSEMBLY SERVICES KALIMANTAN EVANGELIS BANJARBARU

Abstract- *The church is a community of believers in Christianity. It is a group of people who come together in the Christian faith, share religious teachings, and strive to live according to the values of the Christian faith. The services of the Church Congregational Council are needed because they have a very important role in fostering and developing spiritual life and advancing church and community services as a whole and providing data to management whenever needed. The congregational council service still uses manual data collection while each congregation's data and needs are different so that the data collection obtained can run well. The purpose of this research is to build a website-based church council council service model to support the implementation of various church services more effectively and efficiently. The approach taken to solve this problem is to use R&D (Research and Development), which is a process of developing educational tools that is carried out through a series of research using various methods in a cycle that passes through various stages. By monitoring and developing research quality. From the results of applying the application questionnaire that has been distributed all valid questions and some respondents stated Strongly Agree 50.75%, Agree 39%, Simply Agree 10.25%. From the results of these answers, it can be concluded that this application can be accepted and used by the church assembly to assist the congregation in matters of registration, in church data collection, activities, pastors, morning devotions, marriages.*

Keywords: *Congregational Assembly, Ministry, R&D*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan Majelis Jemaat Gereja diperlukan karena memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan kehidupan rohani serta memajukan pelayanan gereja dan masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan ini memberikan kesempatan bagi jemaat untuk tumbuh dalam iman dan menjadi murid Kristus yang lebih dewasa. Melalui pengajaran, doa, dan pendampingan, para jemaat diberdayakan untuk menghadapi tantangan hidup dan tumbuh dalam karakter Kristiani. Pelayanan ini memberikan kesempatan bagi para jemaat untuk dibina dan dilatih dalam berbagai bidang, termasuk pelayanan, kepemimpinan, dan pengembangan pribadi. Ini membantu jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja dan masyarakat. Secara keseluruhan, Pelayanan Majelis Jemaat Gereja adalah bentuk implementasi dari misi gereja untuk membangun dan membina umat Kristen serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Gereja adalah komunitas orang percaya dalam agama Kristen. Ini adalah kelompok orang yang berkumpul bersama dalam iman Kristen, membagikan ajaran-ajaran agama, dan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Gereja juga merujuk kepada komunitas orang Kristen yang berkumpul untuk beribadah, mendalami iman, dan saling mendukung. Komunitas gereja terdiri dari orang-orang yang memiliki keyakinan Kristen dan berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama mereka. Gereja sebagai komunitas memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial, moral, dan spiritual antara anggotanya. Di dalam komunitas gereja, umat Kristen bisa merasa terhubung, mendapatkan dukungan spiritual, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial [1]. Gereja sebagai institusi juga memiliki peran dalam mengawasi moralitas dan norma-norma perilaku anggotanya. Ini bisa melibatkan pengajaran tentang etika Kristen dan mengingatkan umat Kristen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman. Pelayanan gereja beragam dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Tujuannya adalah untuk mencerminkan nilai-nilai iman Kristen dalam tindakan nyata dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia [2]. Manajemen gereja adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek yang terlibat dalam pengelolaan operasional dan rohaniah suatu gereja. Tujuannya adalah untuk menjalankan pelayanan dan aktivitas gereja secara efektif dan efisien, memastikan kelancaran kegiatan rohaniah dan administratif [3].

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi [4]. Lebih lengkapnya sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila di pandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat *intern* maupun yang bersifat *ekstern*, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi [5].

Perancangan Sistem Informasi adalah proses merancang kerangka kerja dan struktur sistem yang akan digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, mengelola, dan menyampaikan informasi dalam sebuah organisasi atau entitas tertentu [6]. Dalam konteks gereja, perancangan sistem informasi dapat berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola berbagai aspek administratif, komunikasi, dan pelaporan dalam gereja [7]. Aktivitas manajemen mengatur struktur organisasi gereja, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab antara pemimpin gereja, pastor, dan staf lainnya. Ini juga mencakup pembentukan kelompok pelayanan dan komite-komite yang berfokus pada berbagai aspek pelayanan. Setiap halaman *web* dapat berisi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, audio, video, tautan, formulir, dan elemen interaktif lainnya. Situs web digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menyediakan informasi, berbagi konten, berkomunikasi, menjual produk atau layanan, dan masih banyak lagi [8], [9].

Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarbaru terdiri dari Majelis Pertimbangan, Badan Pengawasan, Majelis Jemaat, Petugas Pemakaman, dan Pekerja Gereja. Masa kerja majelis jemaat berdurasi lima tahun. Majelis Jemaat adalah orang yang mengatur pelayanan Gereja GKE Banjarbaru selama ini mencatat semua kegiatan baik itu jadwal ibadah rumah tangga, ibadah kategorial, perayaan gerejawi, jadwal petugas pelayanan, data jemaat, pernikahan, kematian, renungan pagi dan pendaftaran jemaat secara manual. Kemudian data tersebut diarsipkan dalam bentuk berkas.

Dari hasil wawancara dengan Pdt Jhon Asihua proses pendataan masih secara tertulis pada buku dan pelayanan yang ada pada gereja pada saat ini berupa perayaan gerejawi, hari pernikahan, berita kematian, renungan pagi dan berlangsung pada saat ini masih dilakukan secara manual atau tidak terdatabase pada sistem basis data. Dampak yang terjadi berkas yang tersimpan selama ini menjadi rusak, bahkan sampai tercecer dan terdapat juga data ganda. Kemudian saat pencarian data pada saat tertentu misalnya untuk keperluan rapat bulanan atau akhir tahun, cara yang dilakukan kurang efektif dan menyita waktu yang lama untuk mencari data tersebut.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Buani, judul Perancangan Sistem Informasi Jemaat Berbasis Web Di GKI Puloma. Bertujuan untuk membantu Gereja GKPI dalam pengolahan data antara lain jadwal kunjungan kebaktian dan aktivitas gereja seperti sekolah minggu, koor, dan pemuda-pemudi [10].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hery [11], dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis *WEB* untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen”. Selama ini belum ada sistem yang mempermudah Gereja untuk mempermudah menyampaikan informasi kepada jemaat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Retno Asih dengan judul “Sistem Informasi Pelayanan Jemaat Gereja Berbasis Website Menggunakan Analisis PIESCES”. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa model sistem informasi pelayanan jemaat gerja berbasis *website* telah di buat dengan ranjangan untuk memberikan pelayanan kepada jemaat secara cepat dan efisien dengan memanfaatkan perkembangan teknologi *website* [12].

Pada penelitian yang di lakukan oleh Deppi Linda dengan judul “Informasi Pelayanan Gereja Katolik Berbasis *Web*”. Dalam Penelitian ini bergerak dalam bidang pelayanan jemaat, media yang digunakan dalam menyampaikan informasi masih menggunakan informasi warta jemaat lembar kertas dan sebagian informasi yang disampaikan masih mulut kemulut sehingga proses memperlambat proses- proses yang ada, bahkan data-data tersebut di simpan dan selama ini pengelolaannya dilakukan secara manual [13].

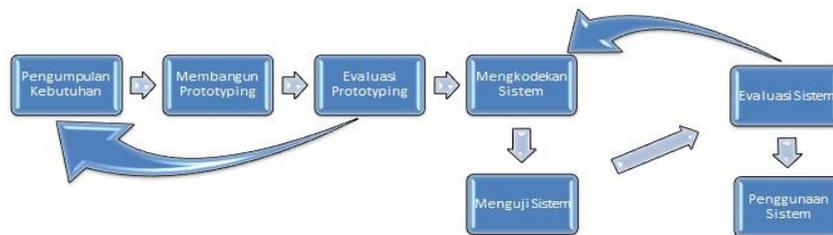
Untuk mengatasi masalah dan tujuan dari penelitian yang ada saat ini maka di buatlah Aplikasi Pelayanan Majelis Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Banjarbaru. Penelitian ini di harapkan menangani permasalahan-permasalahan yang mencakup media informasi gereja dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Pada tahapan model sistem informasi pelayanan majelis jemaat gereja terdapat beberapa tahapan yang dijelaskan secara sistematis dalam melakukan penelitian dimulai dari adanya pemasalahan, menganalisa permasalahan, melakukan pengumpulan data, menganalisa proses bisnis yang sedang berjalan, melakukan perancangan sistem, dan implementasi sistem.

Jenis penelitian ini ialah *Research and Development (R&D)* atau Penelitian dan Pengembangan yaitu dengan membangun produk yang selanjutnya akan diuji efektivitasnya dalam menyelesaikan masalah atau bagaimana produk tersebut dapat mencapai tujuan sesuai identifikasi masalah. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode *Prototyping*, dengan melibatkan pengguna atau pemilik sistem dalam mengkaji permasalahan dan kebutuhan sistem. Perkembangan perangkat lunak yang mencoba menunjukkan fungsionalitas dasar. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan mengklarifikasi persyaratan sebelum pengembangan lebih lanjut. *Fase-fase* dalam *Prototyping* disajikan pada gambar 1:

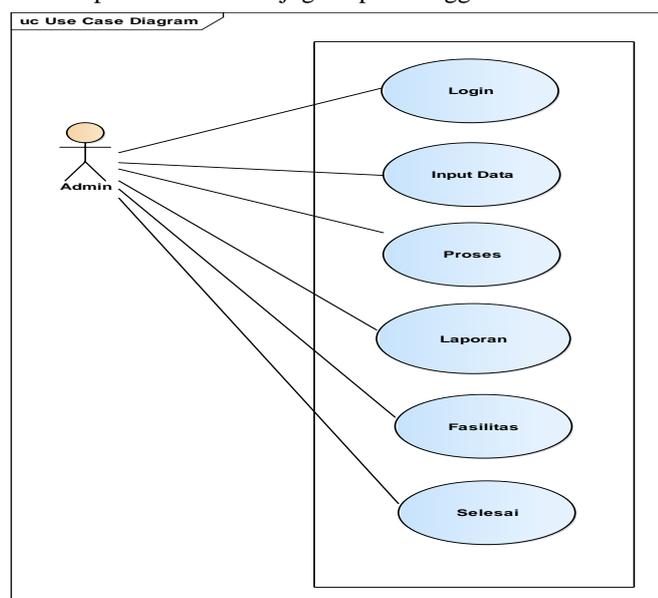


Gambar 1. Fase-Fase Dalam *Prototyping*

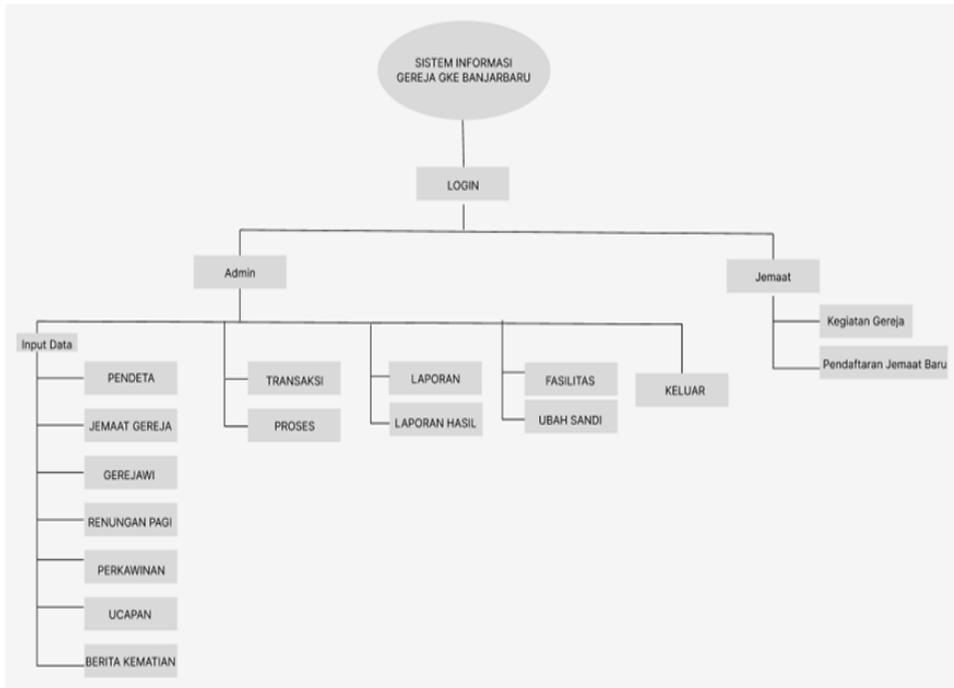
3.2. Desain Sistem

Secara umum, pada sistem digunakan agar memudahkan pemakai melakukan suatu pencarian data jemaat, untuk melakukan penjadwalan ibadah rumah tangga dan petugas pelayanan sehingga dapat mencapai hasil kerja yang maksimal dan dapat menunjang sistem menjadi lebih efisien.

Use Case Diagram admin merupakan gambaran umum dari alur sistem yang dikelola oleh pegawai Gereja GKE Banjarbaru. Alur ini dimulai dari admin masuk kedalam sistem selanjutnya memasukan data dan memproses data kemudian membuat laporan dan admin juga dapat menggunakan fasilitas.



Gambar 2. *Use Case Diagram*



Gambar 3. Arsitektur Sistem Yang Dikembangkan

Desain Arsitektual Sistem merupakan rancangan arsitektual atau susunan halaman *web*. Ketika *User* masuk ke dalam aplikasi atau system memberi gambaran model bagi *user* untuk melakukan pengisian layanan Majelis Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Banjarbaru. Desain arsitektur sistem terdapat login dengan menu admin dan jemaat. Admin dapat melakukan input data, transaksi, laporan, fasilitas dan keluar sedang jemaat isinya kegiatan gereja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Antarmuka Pengguna

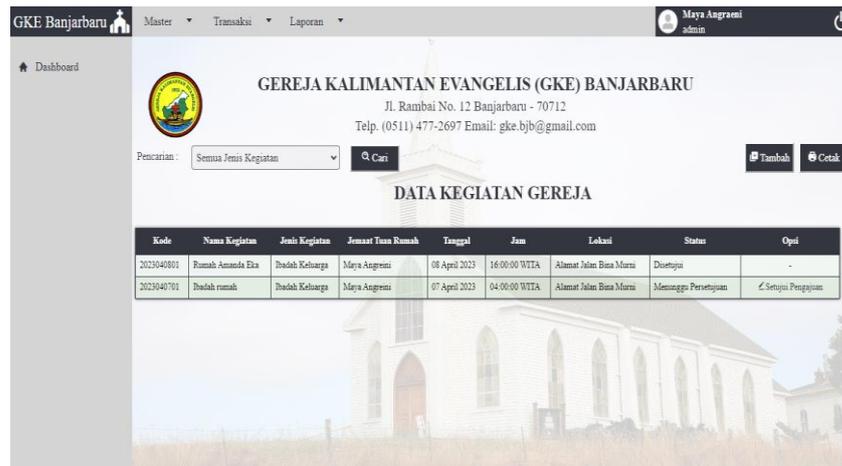


Gambar 3. Tampilan halaman utama

Menu utama adalah halaman pertama muncul ketika kita berhasil login ke aplikasi, pada tampilan menu utama terdapat beberapa menu seperti Master, Transaksi dan Laporan.

3.2. Menu Kegiatan

Menu Kegiatan adalah halaman yang bisa di masukkan data oleh admin atau bisa didaftarkan sendiri oleh jemaat yang ingin mendaftarkan.



Gambar 4. Menu Kegiatan

3.3. Hasil Kuesioner

Target responden mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas dan pelayanan di gereja, meliputi anggota, pimpinan, staf administrasi serta tim pelayanan gereja. Berikut ini jawaban sebanyak 13 responden untuk admin di Gereja Kalimantan Evangelis Banjarbaru dengan 3 Pertanyaan setelah menggunakan aplikasi ini:

1. Setujukah anda bahwa aplikasi ini memudahkan memberikan informasi pada jemaat gereja ?
2. Setujukah anda aplikasi ini membantu dalam pelayanan dan pendaftaran pada gereja ?
3. Setujukah anda aplikasi ini dapat mempermudah dalam proses pencarian data ?

Tabel 1. Grafik Hasil Kuesioner Admin

Pertanyaan Ke-	Jumlah Orang Dan Presentase				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	53%	42%	5%	0%	0%
2	36%	54%	5%	0%	0%
3	45%	44%	11%	0%	0%
Rata-Rata	44,75%	48,75%	6.50%	0%	0%

3.4. Pengujian Validitas Reliabilitas

Untuk mengetahui validitas dari pertanyaan kuesioner maka perlu dilakukan perhitungan validitas, validitas yang dihitung berdasarkan data hasil kuesioner, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi.
- n : Jumlah responden.
- x : Skor tiap pertanyaan.
- y : Skor seluruh pertanyaan hasil kuesioner.

Selanjutnya menguji signifikan hasil korelasi dengan uji-t, kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikan dengan membandingkan nilai korelasi tabel dengan t-tabel. Jika korelasi lebih dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid. Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi.
- n : Jumlah responden.

Pengujian validasi dengan menggunakan data hasil kuesioner kualitas *software*. Berikut hasil kuesioner *software* Admin yang didapatkan:

Tabel 2. Pengujian Validasi Admin

No	Responden	Pertanyaan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Responden 1	5	4	5	4	18
2	Responden 2	5	5	5	5	25
3	Responden 3	4	4	4	5	17
4	Responden 4	4	4	4	4	16
5	Responden 5	4	3	4	3	14
6	Responden 6	4	5	4	5	18
7	Responden 7	4	4	4	5	17
8	Responden 8	5	5	5	5	25
9	Responden 9	4	4	4	4	18
10	Responden10	3	4	3	4	14
11	Responden11	4	4	4	4	16
12	Responden 12	4	4	4	4	16
13	Responden13	5	5	5	5	25
Total		55	55	55	57	
Rxy		0,862	0,862	0,862	0,784	
Thitung		5,681	5,681	5,681	4,193	
Ttabel(25%,13)		0,693				
Keterangan		Valid	valid	Valid	valid	
Jumlah Valid		4				

Dari perhitungan diatas maka didapatkan hasil yang menyatakan semua pertanyaan valid. Yang mana nilai rxy 0,862, 0,862, 0,862, 0,784, di dapatkan dari perhitungan validitas, untuk nilai 5,681, 5,681, 8,681, 4,193,di dapatkan dari perhitungan korelasi dan untuk nilai tabel yang disebut *r product moment* yaitu sebesar 1,812 sebesar 25% dari 13 orang responden. Karena nilai r atau thiung > nilai *product moment* 5,681 > 0,693 maka pertanyaan tersebut valid.

Perhitungan selanjutnya adalah uji reliabilitas, langkah-langkah untuk melakukan uji realibilitas sebagai berikut:

1. Mencari harga variasi total dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{(\sum X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

σ_b^2 : Validasi skor tiap-tiap pertanyaan.

\sum_x^2 : Jumlah kuadrat pertanyaan X.

n : Jumlah responden.

2. Menentukan besar varians total dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

σ_b^2 : Varians Total.

\sum_Y^2 : Jumlah kuadrat pertanyaan Y.

n : Jumlah responden.

3. Menghitung koefisien reabilitas dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah skor tiap pertanyaan

σ_t^2 : Varians Total.

Tabel 3. Tingkat Reabilitas

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
00,00 – 0,20	Kurang Reliabilitas
>0,20 – 0,40	Agak Reliabilitas
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabilitas
>0,60 – 0,80	Reliabilitas
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Maka perhitungannya pada table 4 berikut:

Tabel 4. Reabilitas *Software Admin*

No	Responden	Pertanyaan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Responden 1	5	4	5	4	18
2	Responden 2	5	5	5	5	25
3	Responden 3	4	4	4	5	17
4	Responden 4	4	4	4	4	16
5	Responden 5	4	3	4	3	14
6	Responden 6	4	5	4	5	18
7	Responden 7	4	4	4	5	17
8	Responden 8	5	5	5	5	25
9	Responden 9	4	4	4	4	18
10	Responden 10	3	4	3	4	14
11	Responden 11	4	4	4	4	16
12	Responden 12	4	4	4	4	16
13	Responden 13	5	5	5	5	25
TOTAL		55	55	55	57	
Varian Item		0,358	0,358	0,358	0,423	
Jumlah Varian Item		17,42				
Jumlah Varian Total		35,60				
Reliabilitas		0,636				

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,636 dan terletak di antara >0,60 – 0,80 sehingga untuk kuesioner kualitas *software* dapat dikatakan reliabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji *user acceptance* menyatakan bahwa Aplikasi Pelayanan Majelis Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Banjarbaru hasil rata-rata yang didapatkan bahwa 44,75% responden menyatakan sangat setuju, responden 48,75 % setuju dan 6,50% responden cukup setuju dengan *software admin* untuk mempermudah dalam penginputan data jemaat, data pendeta dan lainnya. 50,75% responden menyatakan sangat setuju, responden 39 % setuju dan 10,25% responden cukup setuju dengan *software jemaat* untuk membantu jemaat dalam pendaftaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STMIK Banjarbaru yang telah mendanai proses deseminasi dan penerbitan artikel ini, serta kepada Majelis Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Banjarbaru yang telah menyediakan akses kepada peneliti guna pengambilan data awal penelitian sampai pengujian model yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y.E. Evendi, “Upaya Badan Pengurus Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Majelis Gereja Kemah Injil Indonesia Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang”. *Jurnal Kala Nea*, vol. 1, no. 01, pp. 10-18, 2020.
- [2] E. Lovita, & A. Albert, “Mengungkap Nilai-nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Intern”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol. 18, no. 01, pp. 39-48, 2021.
- [3] D.C.P. Buani, & Y.C.L. Abineno, “Perancangan Sistem Informasi Jemaat Berbasis Web Di GKI Pulomas”. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 64-69, 2022.
- [4] G. Pendidikan, “Pengertian Sistem Informasi Manajemen Terlengkap”. Gurupendidikan.Co.Id, 2021.
- [5] V. Saputri, & H. Mulyono, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pelaporan Data Hasil Panen Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi”. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vo. 4, no. 2, pp. 114-125, 2019.
- [6] A.F. Pakpahan, V. Siagian, & J. S. Ulyreke, “Perancangan dan Implementasi Aplikasi Keuangan Gereja Jemaat UNAI Berbasis Web Menggunakan Yii Framework”. *TeIKa TeIKa*, vol. 9, no. 1, pp. 63-77, 2019.
- [7] D.C.V.H. Wata, & C. Fibriani, “Perancangan Sistem Informasi Gereja Dengan Menerapkan Customer Relationship Management (Studi Kasus: Gereja Toraja Jemaat Palopo)”. *TEMATIK*, vol. 9, no. 2, pp. 182-190, 2022.
- [8] R. Riska, R. Tamin, & M. Sarjan, “Sistem Integrasi Data Musrenbang Desa Berbasis Web”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, vol. 5, no. 1), pp. 7-12, 2019.
- [9] R. Marbun, & S. Harefa, “Pemanfaatan Sistem Informasi Gereja Gkpi Jemaat Khusus Perumnas Ii Mandala Berbasis Web Pada Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. no. 2, pp.141–146, 2020.
- [10] D.C.P. Buani, & Y.C.L. Abineno, “Perancangan Sistem Informasi Jemaat Berbasis Web Di GKI Puloma”. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 64-69, 2022.
- [11] H. Hery, J. Nathanael, & A.E. Widjaja, “Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen XYZ”. *Journal Information System Development (ISD)*, vol. 6, no. 1, pp. 25-33, 2021.
- [12] Y.R. Asih, A. Priyanto, & D.A. Puryono, “Sistem Informasi Pelayanan Jemaat Gereja Berbasis Website Menggunakan Analisis PIECES”. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 8, no. 1, pp. 175-186, 2022.
- [13] D. Linda, N. Nursiyanto, & Y.C. Munthe, “Informasi Pelayanan Gereja Katolik Berbasis Web”. *TEKNIKA*, vol. 15, no. 2, pp. 289-298, 2021.